

## PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 (EMPAT) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODEREN DI KABUPATEN BONE

<sup>1</sup>A.Azza Wajallah\*), <sup>2</sup>Meldawati Artayani, <sup>3</sup>Noviar Nurdin Kasim

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar  
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

\*)Email : [andiaccakrck22@gmail.com](mailto:andiaccakrck22@gmail.com)

### ABSTRAK

Perancangan Hotel Bintang 4 (Empat) di Kabupaten Bone bertujuan untuk menjawab isu dan permasalahan kebutuhan akan sarana penginapan yang bertaraf Hotel Bintang 4, selain itu perancangan ini diharapkan menjadi salah satu contoh penerapan rancangan bangunan dengan konsep modern. Proses perancangan menggunakan metode pendekatan tematik khususnya Arsitektur Modern, pengumpulan data dengan survey, studi literatur, serta studi komparasi, Analisa disajikan dalam bentuk konsep dan gambar rancangan. Hasil dari penulisan ini berupa rancang bangun antara lain kamar sebanyak 129 unit yang terbagi dalam *standar room*, *deluxe*, *superior* dan *president suite*, dilengkapi dengan saran berupa *function room*, *swimming pool*, *restaurant* dan *club*. Dengan hadirnya hasil rancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam pelayanan jasa bagi tamu hotel serta wadah untuk menginap ataupun kegiatan acara lainnya.

Kata Kunci : Arsitektur Modern, Hotel Bintang 4 (empat), Kabupaten Bone

### PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang

Kabupaten Bone setiap tahunnya memiliki angka kenaikan jumlah kunjungan wisata, yang kemudian memberi dampak pada naiknya angka kebutuhan akan akomodasi serta fasilitas pendukung wisata lainnya. Selain itu penyediaan perumahan seperti hotel, villa, hotel, bungalow, restoran, dan kafe, terus berkembang dengan cepat karena besarnya potensi daerah yang di minati oleh para investor. Watampone (kota Kabupaten Bone) saat ini masih belum memiliki hotel yang bertaraf bintang 4 ataupun bintang 5. Watampone memiliki beberapa hotel tapi masih bertaraf melati sampai bintang 3. Selain itu dari segi fasilitas hotel-hotel ini masih belum menyediakan beberapa fasilitas mewah lainnya seperti *swimming pool* untuk area terbuka dan *club*.

Ruts and Partners (1985), mendefinisikan, City Hotel adalah hotel yang terletak di bagian kota dengan karakteristik kegiatan perdagangan sehingga disediakan fasilitas-fasilitas pusat bisnis, restoran, bar, konferensi, pusat kebugaran dan sebagainya. Menurut Neufert (1987:211) city hotel atau hotel kota biasanya termasuk hotel mewah, hotel kepariwisataan. Karakteristiknya antara lain tingginya perbandingan pemakaian ruang-ruang, keteraturan pemanfaatan ruang-ruang yang disediakan sehingga dalam pengembangannya memungkinkan keberhasilan hotel tersebut.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis berinisiatif untuk membuat perancangan hotel baru khususnya hotel berbintang 4 (empat) yang diberada dipusat kota kabupaten Bone. Perancangan ini bukan cuma ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan atau lainnya, salah satu tujuan dibangunnya hotel ini sebagai suatu sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan dalam hal tempat menginap yang juga dilengkapi dengan fasilitas kegiatan seperti ruang pertemuan, santai dan lain sebagainya. Selain itu hotel Bintang 4 (empat) di kabupaten Bone bukan sedikit tetapi memang tidak ada sehingga hal tersebut memberikan sebuah ide untuk menambah jumlah hotel meskipun jika dilihat dari peningkatan hunian yang tidak merata.

Hasil studi banding dari beberapa hotel yang ada di Kabupaten Bone, dan hasil rekam pendapat dari para pengunjung mengungkapkan bahwa "banyak dari orang yang berasal dari sini (Bone) rela berlibur atau cuma menikmati fasilitas yang ada di dalam hotel" dan ada juga yang berpendapat bahwa "andaikan hotel yang berbasis Bintang 4-5 sudah ada di kota ini (Bone) mungkin peminatnya banyak". Beberapa hotel di Kabupaten Bone bahkan belum memenuhi kriteria-kriteria apa saja yang dibutuhkan para pengunjung baik yang ada dalam kota maupun luar kota.

Arsitektur Modern dipilih sebagai konsep yang cocok untuk diaplikasikan dalam perancangan Hotel Bintang 4 (empat) ini, karena seiring berkembangnya kemajuan dalam bidang teknologi modern serta guna memenuhi kebutuhan sebuah bangunan yang dapat meningkat setiap tahunnya. Hotel Bintang 4 (empat) dengan pendekatan Arsitektur Modern yang bertujuan agar memberikan pandangan yang baru bagi Masyarakat, wisatawan ataupun pebisnis yang berkunjung ke Kabupaten Bone.

#### b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Peningkatan kebutuhan akomodasi khususnya di wilayah kota kabupaten Bone.

2. Meningkatnya gaya hidup masyarakat muda akan fasilitas hiburan, wisata di wilayah kota kabupaten Bone.
3. Pendekatan Arsitektur Moderen yang bertujuan agar memberikan pandangan yang baru bagi Masyarakat, wisatawan ataupun pebisnis yang berkunjung ke Kabupaten Bone.

### c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang bentuk fisik Hotel Bintang 4 (empat) dengan pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Bone?
2. Bagaimana menentukan lokasi perancangan Hotel Bintang 4 (empat) di Kabupaten Bone?
3. Bagaimana penataan kebutuhan ruang dan fungsi dalam suatu bangunan agar pengguna merasakan pengalaman berbeda dan merasa nyaman pada perancangan Hotel Bintang 4 (empat) di Kabupaten Bone?

## TINJAUAN UMUM

### a. Definisi dan Sejarah Hotel

Keputusan Menteri Parpostel No Km 94/HK103/MPPT 1987. Pengertian Hotel adalah Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Definisi dan pengertian hotel secara umum adalah perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya bagi tamu yang datang, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu atau bisa dibilang semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Indonesia telah dikenal di dunia pariwisata sejak sebelum Perang Dunia ke I, tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung masih terbilang ribuan. Seiring dengan perkembangan kedatangan wisatawan asing ke Indonesia yang lebih memerlukan sarana akomodasi pariwisata yang memadai, maka semasa penjajahan kolonial Belanda, mulai berkembanglah hotel-hotel di Indonesia. Pada tahun 1963, dibangunlah Hotel Bali Beach, kemudian dalam tiga tahun berikutnya menyusul diresmikannya Pelabuhan Udara Ngurah Rai sebagai pelabuhan internasional.

Pada perkembangannya baru-baru ini, Bali makin hotel dipenuhi turis-turis asing yang bisa kita jumpai di berbagai tempat, hingga di pelosok desa terpencil sekali pun. Tak berbeda jauh dengan Bali, kehidupan pariwisata di daerah lain pun turut bangkit. Seperti di Malang, Jawa Timur, yang mempunyai beberapa objek wisata potensial. Sementara, keadaan perhotelan di Bandung, juga tidak kalah semarak. Perkembangan beragam usaha, mulai dari distro, kuliner, kafe, *home industry*, dan *factory outlet*

(FO), membuat Kota Kembang ini diserbu pengunjung. Khususnya diakhir pekan/libur, pengunjung yang datang ke Bandung begitu membludak. Sebagai imbasnya, bisnis *hotel di Bandung* ikut terdongkrak. Berbagai kelas hotel, dari kelas melati hingga berbintang, dari harga yang murah hingga harga yang mahal, dapat ditemui dengan mudah di dekat pusat keramaian atau di seputar obyek wisata (Agug.G.S, 2022).

### b. Karakteristik Hotel

Karakteristik hotel yang membedakan hotel dengan industri lainnya berdasarkan tulisan "Definisi, Karakteristik, Jenis dan Klasifikasi Hotel" yang disadur dari situs [www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com): 1. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya, hal ini berarti, dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga kerja yang banyak pula. 2. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan sesuai dengan keberadaan hotel tersebut. 3. Hotel menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat jasa pelayanannya dihasilkan. 4. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya. 5. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai partner dalam usaha, karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

### c. Klasifikasi Hotel

Klasifikasi atau penggolongan hotel ialah suatu sistem pengelompokan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Sementara itu di Indonesia sendiri pada tahun 1970 pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian tertentu dengan ketentuan sebagai berikut :1. Luas Bangunan; 2. Bentuk Bangunan; 3. Perlengkapan (fasilitas); 4. Mutu Pelayanan.

Namun pada tahun 1977 ternyata ternyata sistem klasifikasi klasifikasi tersebut tersebut dianggap dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM. 10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada : 1. Jumlah Kamar; 2. Fasilitas; 3. Peralatan yang tersedia; 4. Mutu Pelayanan.

Keputusan Meneteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor. KM 3/HK 001/MKP/02. Untuk mengklasifikasikan sebuah hotel, dapat ditinjau dari beberapa faktor yang satu sama lainnya ada kaitannya. Faktor – faktor tersebut adalah: Faktor – faktor tersebut adalah:

1. Tingkatan/Kelas dari Hotel Semakin banyak jumlah bintang maka persyaratan, fasilitas dan pelayanan yang dituntut semakin banyak dan baik (lucia maria aversa

Villela, 2013). Kriterianya adalah sebagai berikut: A. Hotel Melati B. Hotel berbintang satu (\*) C. Hotel berbintang dua (\*\*) D. Hotel berbintang tiga (\*\*\*) E. Hotel berbintang empat (\*\*\*\*) F. Hotel berbintang lima (\*\*\*\*\*)

2. Tujuan Pemakai Hotel Selama Menginap: A. Business Hotel : Yaitu merupakan hotel yang banyak digunakan oleh para usahawan. Hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para businessman. B. Recreational/resort/tourism Hotel : Yaitu merupakan hotel yang dibuat dengan tujuan untuk orang-orang yang akan santai atau berekreasi. C. Pilgrim Hotel Hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai fasilitas beribadah. Seperti hotel-hotel di Arab (pada saat musim haji) dan Lourdes di Perancis. D. Cure Hotel Adalah hotel yang tamu-tamunya adalah tamu yang sedang dalam proses pengobatan atau penyembuhan dari suatu penyakit. E. Sport Hotel hotel yang tamu-tamunya para atlit olahraga. F. Casino Hotel Adalah hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi.

3. Letak Lokasi Hotel A. City Hotel Adalah hotel yang terletak di dalam kota, dimana sebagian besar tamunya yang menginap melakukan kegiatan bisnis. B. Resort Hotel Adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Macam- macam hotel resort, antara lain: a. Mountain hotel (hotel yang berada di pegunungan). b. Beach hotel (berada di pinggir pantai) c. Lake hotel (berada di tepi danau). d. Hill hotel (berada di puncak bukit). C. Forest hotel (berada di kawasan hutan lindung) D. Suburb Hotel Adalah hotel yang lokasinya di pinggiran kota, yang merupakan kota satelit yakni pertemuan antara dua kotamadya. E. Urban Hotel Adalah hotel yang berlokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar. F. Airport Hotel Adalah hotel yang berada dalam satu kompleks bangunan atau area pelabuhan udara atau disekitar bandara udara.

4. Jumlah Kamar Berdasarkan jumlah kamar, tingkatan hotel dapat diperinci sebagai berikut: A. Hotel Melati : a. Melati I : jumlah kamar minimal 5 buah b. Melati II : jumlah kamar minimal 10 buah c. Melati III : jumlah kamar minimal 15 buah B. Hotel berbintang satu (\*): a. Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar. b. Kamar mandi di dalam. c. Luas kamar standar, minimum 20 m<sup>2</sup> C. Hotel berbintang dua (\*\*): a. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar. b. Kamar suite, minimum 1 kamar dengan luas minimum 44 m<sup>2</sup> f. Kamar mandi di dalam c. Luas kamar standar, minimum 22 m<sup>2</sup>. D. Hotel berbintang tiga (\*\*\*): a. Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar b. Kamar suite, minimum 2 kamar dengan luas minimum 48 m<sup>2</sup> c. Kamar mandi di dalam d. Luas kamar standar, minimum 24 m<sup>2</sup> E. Hotel berbintang empat (\*\*\*\*) a. Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar b. Kamar suite, minimum 3 kamar dengan luas minimum 48 m<sup>2</sup> c. Kamar mandi di dalam. 4) Luas kamar standar, minimum 24 m<sup>2</sup> F. Hotel berbintang lima (\*\*\*\*\*): a. Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar b. Kamar suite, minimum 4 kamar dengan luas minimum 52 m<sup>2</sup> c. Kamar mandi didalam d. Luas kamar standar, minimum 26 m<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

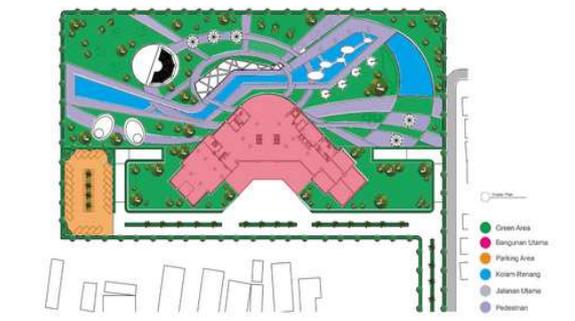
Lokasi perancangan Lokasi perancangan tepatnya di Kecamatan Tanete Riattang yang berada pusat kota Bone, dari segi aktifitas masyarakat, serta kebutuhan fasilitas public, kecamatan Tanete Riattang merupakan lokasi yang potensial untuk perencanaan Hotel Bintang 4 dengan Pendekatan Arsitektur Modern. Adapun jarak dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan Makassar, ke Kota Kabupaten Bone berkisar 160 km dalam waktu 4 jam yang melewati 2 kabupaten. Eksisting terletak di Jl. Gunung Bakaraeng Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone Sulawesi Selatan, ±1 km dari jl. Jend. Ahmad Yani, dengan luas lahan 2,13 hectar.



Gambar 1 : Peta Eksisting (Google Earth, 2022).

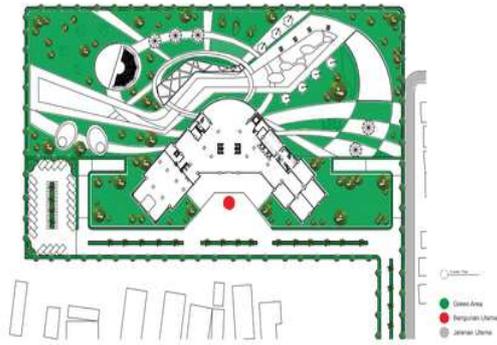
### a. Konsep Penataan Tapak

Penzoningan tapak dibagi menjadi 5 zona, untuk bangunan utama terbagi menjadi dua zona, dan di kelilingi dengan jalur sirkulasi kendaraan, untuk sport area ditempatkan dibagian belakang site agar tidak mengganggu kegiatan utama bangunan.



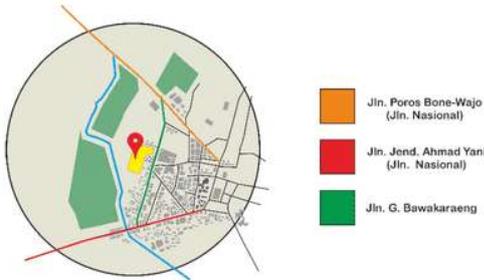
Gambar 2: Penzoningan (Penulis, 2022).

Tata letak bangunan berdasarkan kondisi site yang dimana gubahan massa bangunan menjulang tinggi keatas, entrance utama berada di kanan site yang menghadap ke jalan utama.

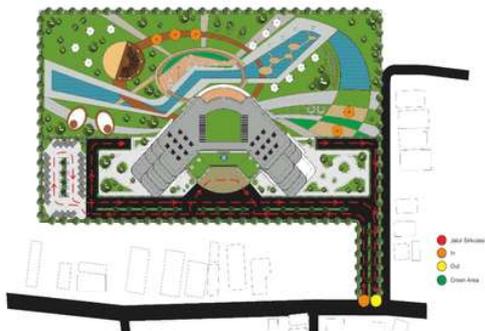


Gambar 3 : Tata Letak (Penulis, 2022).

Aksebilitas untuk mencapai Hotel Bintang 4 ini dapat dicapai dengan mudah. Lokasi tapak yang 1 km dari jalan nasional, melalui Jalan Jend. Ahmad Yani dan Jalan Poros Bone Wajo. Sarana pencapaian dapat di akses menggunakan kendaraan pada umumnya seperti motor dan mobil baik mobil besar maupun kecil. Untuk konsep sirkulasi pada tapak dengan menggabungkan jalur gate entrance dan exit pada tapak.



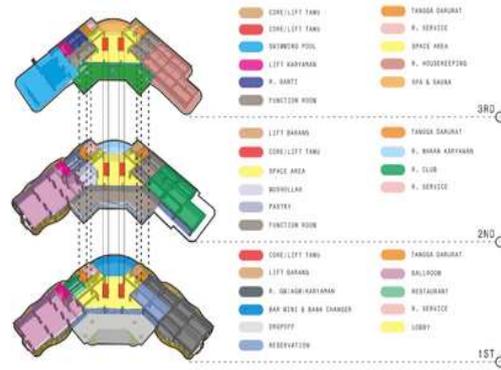
Gambar 4: Aksesibilitas (Penulis, 2022).



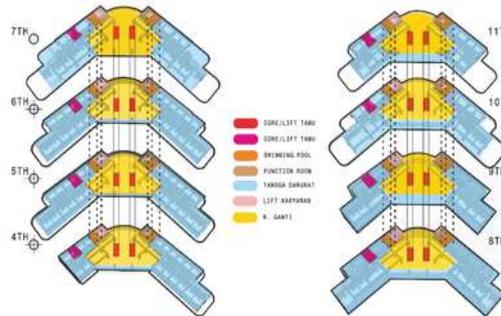
Gambar 5: Alur Sirkulasi Tapak (Penulis, 2022).

**b. Konsep Perancangan Bangunan**

Hotel ini cuman mempunyai 1 massa bangunan yang menjulang tinggi. Hotel ini terdiri dari 11 lantai memiliki fasilitas penunjang seperti restaurant, lounge mini, area club, swimming pool, mushollah, function room, ball room, 106 kamar standar, 16 kamar superior, dan 1 kamar presidensial.



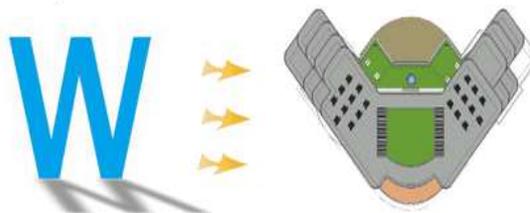
Gambar 6: Tata Letak (Penulis, 2022).



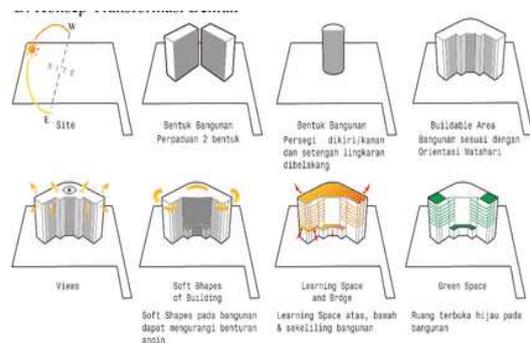
Gambar 7: Tata Letak (Penulis, 2022).

**c. Transformasi Bentuk**

Bangunan yang membentuk huruf alfabet “W” sebagai symbol hotel yang mengusung konsep modern, sederhana, fungsionalitas dan unik. Huruf “W” sendiri diambil dari huruf awalan kota Watampone



Gambar 8: Anologi Bentuk (Penulis, 2022)



Gambar 9: Transformasi Bentuk (Penulis, 2022)

